

Pengadaan Depot Ikan Segar Dalam Mendukung Perekonomian Dan Kewirausahaan Pada Masyarakat Desa Wanasigra

Sri T Madawistama¹, Khomsatun Ni'mah, Yeni Heryani, Dian Kurniawan, Mohamad Thibyan²

¹ Universitas Siliwangi

²Gapoktan Wanasigra

*Author: sritirtomadawistama@unsil.ac.id, khomsatunnimah@unsil.ac.id, yeniheryani@unsil.ac.id, diankurniawan@unsil.ac.id, mohamadthibyan644@gmail.com



*Corresponding author
Sri T Madawistama
Email :
sritirtomadawistama@unsil.ac.id
HP: 085222333631

Abstrak

Pelaksanaan Pengabdian ini adalah pembuatan depot ikan sebagai ketersediaan bagi masyarakat setempat, hal ini dikarenakan kebutuhan akan konsumsi ikan semakin meningkat. Meningkatnya jumlah permintaan disebabkan oleh kandungan nutrisi ikan yang merupakan sumber protein dan mikronutrien penting untuk mencapai gizi seimbang yang baik untuk kesehatan. Melalui pengadaan depot ikan segar dapat menambah pengetahuan warga dan kelompok tani tentang inovasi sistem sederhana dalam mengelola depot ikan. Meningkatnya keterampilan serta kreativitas warga dan kelompok tani dalam pemanfaatan lahan kosong untuk dijadikan depot sehingga lebih produktif dilihat dari ketersediaan ikan segar yang meningkat. Mitra mampu menyediakan ikan segar sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan belajar berwirausaha yang berkelanjutan. Mitra merasa sangat terbantu karena selain dari mendapatkan ilmu dalam hal perancangan dan pengadaan depot ikan segar, juga merasa terbantu dalam meningkatkan ketahanan pangan dan perekonomian. Warga dan kelompok tani desa wanasigra terlihat lebih mandiri sehingga dapat dikatakan mereka telah mampu menjaga ketahanan pangan untuk jangka panjang.

Kata Kunci : Depot Ikan Segar, Perekonomian, Kewirausahaan, Desa Wanasigra

Article History:

Received 6 Desember 2023

Revised 10 Desember 2023

Accepted 30 Desember 2023

Abstract

The implementation of this service is the creation of a fish depot to provide availability for the local community, this is because the need for fish consumption is increasing. The increasing demand is due to the nutritional content of fish which is an important source of protein and micronutrients for achieving balanced nutrition that is good for health. By providing a fresh fish depot, residents and farmer groups can increase their knowledge about simple system innovations in managing fish depots. Increased skills and creativity of residents and farmer groups in using empty land to become a depot so that it is more productive as seen from the increased availability of fresh fish. Partners are able to provide fresh fish so they can improve the economy and learn sustainable entrepreneurship. Partners felt very helped because apart from gaining knowledge in terms of designing and procuring fresh fish depots, they also felt helped in improving food security and the economy. The residents and farmer groups of Wanasigra village appear to be more independent, so it can be said that they have been able to maintain food security in the long term

Keyword : Fresh Fish Depot, Economy, Entrepreneurship, Wanasigra Village

PENDAHULUAN

Desa Wanasigra merupakan salah satu desa di Kecamatan Sindangkasih, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat dengan luas wilayah 6,1 hektare yang terletak lebih kurang 13 kilo meter dari Kota Tasikmalaya. Berdasarkan informasi dari warga setempat di antara berbagai permasalahan yang berada di desa tersebut diantaranya adalah ekonomi dan kewirausahaan, hal ini menjadi permasalahan yang krusial dan harus segera di benahi. Perwujudan ekonomi dan kewirausahaan idak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat, akan tetapi menjadi tanggung jawab bersama dengan masyarakat. Masyarakat mengeluhkan ekonomi yang sulit dan kewirausahaan yang sepi mengakibatkan lesu dan tidak bergairahnya geliat kesibukan di kampung tersebut. Padahal secara geografis di daerah tersebut banyak lahan kosong dan petak petak kolam ikan/balong yang terbengkalai dan tidak dimaksimalkan keberadaannya. Semestinya masyarakat dapat memaksimalkan dari perairan tersebut dijadikan ternak dan usaha perikanan untuk meningkatkan ekonomi dan kewirausahaan setempat.

Pemerintah sebenarnya telah mendukung dalam meningkatkan ekonomi melalui kewirausahaan dalam hal perikanan dengan memvisikan ke dalam tiga pilar utama, yaitu kedaulatan, keberlanjutan dan kesejahteraan. Pada pilar kesejahteraan terdapat misi meningkatkan akan konsumsi ikan nasional. Ikan sebagai sumber pangan hewani memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi individu. Ikan juga diharapkan menjadi salah satu sumber protein utama dalam pola konsumsi dan budaya masyarakat Indonesia. Selain mengandung protein, ikan juga mengandung lemak vitamin dan mineral. Rahmani (2019), Penduduk Indonesia masih tergolong rendah dalam mengkonsumsi ikan yaitu 38,3 kilogram perkapita pertahunnya atau sekitar 105 gram/ kapita / hari. Rendahnya konsumsi ikan masyarakat Indonesia disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat terhadap nilai gizi dan manfaat mengkonsumsi ikan serta kondisi sosial dan budaya masyarakat yang kurang kondusif terhadap peningkatan konsumsi ikan.

Secara ekonomi mencerminkan belum berkembangnya pemasaran hasil perikanan di dalam negeri dan belum optimalnya pemanfaatan. Rendahnya tingkat konsumsi ikan di Indonesia tentu saja membutuhkan perhatian khusus dari berbagai kalangan khususnya Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). Saat ini Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) tengah giat mengampanyekan Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN). Program ini dicanangkan oleh Presiden Megawati Soekarno Putri pada tanggal 4 april 2004 melalui kampanye GEMARIKAN diadakan sebagai upaya Pemerintah dalam memberikan edukasi serta sosialisasi guna meningkatkan konsumsi ikan nasional. Hal ini dilakukan mengingat mengkonsumsi ikan merupakan hal yang sangat penting karena pada ikan terdapat berbagai kandungan serta manfaat bagi tubuh manusia. Kampanye yang dilakukan yakni dengan melakukan sosialisasi, edukasi, pengadaan lomba masak ikan serta pengadaan makan ikan gratis.

Ikan sebagai sumber pangan hewani yang memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi individu. Ikan juga diharapkan menjadi salah satu sumber protein utama dalam pola konsumsi dan budaya masyarakat Indonesia. Menurut Adriani dan Wirjatmadi, (2012) menyatakan bahwa : Selain mengandung protein, ikan juga mengandung lemak vitamin dan mineral. Namun, penduduk Indonesia masih tergolong rendah dalam mengkonsumsi ikan yaitu 38,3 kilogram perkapita pertahunnya atau sekitar 105 gram/ kapita / hari.

Gemarikan adalah suatu gerakan moral untuk bisa memotivasi masyarakat secara luas untuk mengkonsumsi ikan secara teratur dalam jumlah yang diisyaratkan bagi kesehatan agar terbentuk manusia yang sehat, cerdas, dan kuat. Hal ini sesuai dengan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 tentang Percepatan Pembangunan Industri Perikanan Nasional, dalam rangka percepatan pembangunan industri perikanan nasional guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik nelayan, pembudidaya, pengolah maupun pemasar hasil perikanan, meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan devisa negara dengan ini menginstruksikan kepada Menteri Kelautan dan Perikanan untuk melakukan peningkatan konsumsi ikan nasional.

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia (2018) Tentang Penyelenggaraan Kehumasan di Lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan dinyatakan bahwa : Tujuan umum Program Gemarikan adalah untuk meningkatkan kesadaran publik tentang manfaat protein ikan dan perubahan perilaku masyarakat untuk mengganti konsumsi daging menjadi ikan. Sedangkan tujuan khususnya untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya mengkonsumsi ikan, membangun budaya makan ikan ke arah kekinian dan lebih modern, mengarahkan perilaku konsumsi masyarakat agar lebih banyak makan ikan, mengarahkan agar pelaku usaha yang terkait dengan konsumsi perikanan bisa ikut mengkampanyekan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi di sektor kelautan dan perikanan.

Ciptanto (2010) Kegunaan program Gemarikan antara lain untuk membentuk manusia yang sehat, cerdas dan kuat serta dapat mendorong perkembangan kegiatan usaha budidaya perikanan karena dengan meningkatnya permintaan maka harganya akan lebih stabil sehingga pendapatan pembudidaya juga lebih baik dan akan meningkatkan kontribusinya terhadap pendapatan sekaligus diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan pembudidaya ikan.

Program Gemarikan diimplementasikan di tingkat pusat maupun daerah, salah satunya di Kabupaten Ciamis yang dilakukan oleh Dinas Peternakan dan Perikanan, yang telah mengimplementasikan program gerakan makan ikan sejak 2010. Jika dilihat dari hasil observasi dilapangan sosialisasi program gerakan memasyarakatkan makan ikan yang dilakukan oleh Dinas Peternakan Dan Perikanan di Kabupaten Ciamis belum berjalan dengan optimal. Oleh karena perlu dilakukannya sosialisasi kepada masyarakat mengenai program tersebut, sehingga dapat meningkatkan komsumsi makan ikan khususnya diwilayah Kabupaten Ciamis.

Adapun permasalahan yang ditemui dilapangan yang menyebabkan sosialisasi gerakan memasyarakatkan makan ikan di Kabupaten Ciamis belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa permasalahan diantaranya:

1. Masih kurang maksimalnya sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Peternakan Dan Perikanan di masa pandemi. Contohnya : kurangnya menggunakan media sosial Dinas dalam menyebarkan informasi tentang program gerakan memasyarakatkan makan ikan dan hanya mengandalkan sosialisasi langsung kepada masyarakat.
2. Luasnya wilayah Kabupaten Ciamis menyebabkan kegiatan sosialisasi program makan ikan dilakukan secara bertahap karena kurangnya dukungan sumber daya manusia dan anggaran yang dimiliki. Contohnya : Masih terbatasnya jumlah pegawai untuk menggerakkan masyarakat makan ikan sehingga menyebabkan kegiatan sosialisasi belum dilakukan secara rutin.
3. Kurangnya tempat penampungan yang menyiapkan kebutuhan ikan untuk masyarakat setiap waktu sehingga masyarakat lebih memilih protein lain yang selalu ada di setiap waktu

Budidaya ikan semakin gencar dilakukan para pembudidaya ikan. Karena kebutuhan akan konsumsi ikan semakin meningkat setiap tahun. Bahkan konsumsi ikan di dunia per kapita bisa mencapai 19,6 kg di tahun 2021. Meskipun para nelayan tetap menangkap ikan di laut namun belum tentu bisa memenuhi kebutuhan masyarakat. Nantinya, pembudidaya ikan semakin banyak dan meningkat hingga 33 persen. Ini adalah cara untuk membantu memenuhi permintaan dunia akan ikan segar yang sehat dan bergizi. Hal ini juga telah disampaikan oleh badan pangan PBB *Food and Agriculture Organisation* (FAO), mengatakan hasil budidaya ikan diperkirakan akan meningkat sekitar 172 juta ton pada tahun 2021, jumlahnya naik 15 persen dari rata-rata kebutuhan tahun 2009-2011. Budidaya ikan adalah salah satu cara yang cepat untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat.

Pada tahun 2018, jumlah konsumsi ikan ternak diperkirakan akan melebihi ikan tangkap. Meningkatnya jumlah permintaan disebabkan oleh kandungan nutrisi ikan yang merupakan sumber protein dan mikronutrien penting untuk mencapai gizi seimbang yang baik untuk kesehatan. Menurut FAO, asupan protein penduduk dunia berasal dari hewan sekitar 16,6 persen dan 6,5 persen protein didapat dari sumber makanan lainnya.

Dunia perdagangan ikan diharapkan dapat meluas hingga 25 % di tahun 2012 hingga 2021. Karena dibutuhkan seluruh dunia, jumlah porsinya juga harus signifikan dengan jumlah produksi ikan yang akan diekspor. Kesadaran akan konsumsi ikan cukup tinggi di masyarakat Desa Wanasigra namun itu namun ketersediaan ikan yang masih kurang karena tidak adanya tempat untuk penampungan ikan khusus, selama ini kebutuhan akan ikan hanya menunggu pelaku perikanan yang mengeringkan kolamnya padahal keperluan akan ikan masyarakat Wanasigra setiap hari inilah yang kemudian menjadi penggerak utama untuk pengadaan Depot Ikan Segar. Ikan yang memiliki nilai gizi tinggi mendapatkan tempat dalam konsumsi masyarakat telah menumbuhkan kesadaran bagaimana supaya stok ikan selalu ada. Untuk meningkatkan pelayanan akan kebutuhan ikan di masyarakat khususnya Desa Wanasigra, Pengabdian Unsil bekerja sama dengan Saung Ikan Thiendie, dengan mengadakan Depot Ikan Segar. Dengan adanya program ini diharapkan kebutuhan masyarakat akan ikan bisa teratasi sehingga menu makan ikan menjadi salah satu pavorit dilingkungan masyarakat.

Tim Pengabdian memperkenalkan dan membina warga serta kelompok tani untuk dapat memanfaatkan lahan kosong dan petak kolam ikan yang terbengkalai menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat setempat sehingga ekonomi akan tumbuh melalui wirausaha ikan. Penjualan difasilitasi oleh ketua yang ditunjuk untuk mendistribusikan ke wilayah lainnya diluar desa wanasigra.

Tujuan utama yang dicapai dari hasil kegiatan ini yaitu memberikan bantuan mitra saaran untuk dapat lebih mandiri dalam ketersediaan pangan serta memperoleh penghasilan tambahan bagi keluarganya. Melalui pengabdian ini diharapkan warga dapat berwirausaha sehingga tetap terjaga ketahanan pangan untuk jangka panjang dan secara ekonomi dapat bertambah. Metode yang digunakan dalam pengabdian yaitu melalui penyuluhan, diskusi, pendampingan dan introduksi hingga pemasaran melalui pakar perikanan yang ditunjuk oleh pihak eksternal. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan selama tujuh bulan.

Tujuan program pengabdian masyarakat ini yaitu: 1) untuk membantu mitra sasaran agar mampu berswadaya dalam menyediakan kebutuhan ikan sehari harinya sehingga ketahanan pangan, Ekonomi dan Kewirausahaan menjadi kuat dan stabil, 2) meningkatkan taraf perekonomian warga di desa wanasigra, 3) meningkatkan kemampuan berwirausaha dalam perikanan, 4) mitra mampu meningkatkan kesejahteraan warga desa, 5) mitra mampu mengimplementasikan konsep wirausaha secara berkelanjutan.

A. Permasalahan Mitra

Permasalahan mitra yang harus segera dibenahi yaitu:

1. Masih rendahnya sarana prasarana perikanan sehingga dapat mengakibatkan krisis pangan.
2. Minimnya pengetahuan dalam hal inovasi pengelolaan budidaya ikan
3. Mitra belum dapat memaksimalkan pengelolaan perikanan dari hulu ke hilir
4. Mitra belum mengetahui pengelolaan perikanan dari hulu ke hilir

B. Solusi yang ditawarkan

Solusi yang ditawarkan kepada mitra berdasarkan dari hasil analisis permasalahan yaitu:

1. Memberikan pengetahuan berupa proses pengelolaan perikanan dari hulu ke hilir.

2. Memperkenalkan inovasi sistem pengelolaan perikanan dari hulu ke hilir melalui proses pengelolaan perikanan dengan hasil yang maksimal
3. Mensosialisasikan pemanfaatan pengelolaan perikanan dari hulu ke hilir menjadi Sesuatu yang lebih bernilai
4. Memberikan penyuluhan serta langsung mengimplementasikan proses pengelolaan perikanan dari hulu ke hilir

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian pada masyarakat ini terdiri dari dua yaitu yang pertama metode penyuluhan dan diskusi dan metode pendampingan.

Metode yang pertama yaitu metode penyuluhan dan diskusi yaitu warga sebagai mitra dikumpulkan dan diberikan informasi berupa materi, pesan dan inovasi. Fungsi dari penyuluhan dan diskusi adalah diharapkan dapat menumbuhkan perubahan – perubahan dalam diri mitra yang terdiri atas tingkat pengetahuan, kecakapan, kemampuan, sikap, serta motivasi dalam melaksanakan usaha perikanan.

Setelah dilaksanakannya penyuluhan, berikutnya dilakukan pemanduan serta pembimbingan proses pembangunan depot. Setiap mitra diberikan bahan bahan material kebutuhan pengadaan depot.

Metode kedua yaitu pendampingan, tim pelaksana melakukan pendampingan dan pembinaan terhadap mitra selama program pengabdian berlangsung. Seluruh tim pengabdian terlibat langsung tanpa terikat waktu dan tempat yang dilakukan dapat berupa tatap muka atau melalui online. Selama proses pendampingan, mitra dapat menyampaikan seluruh kendala, kesulitan selama kegiatan pengabdian berlangsung. Mitra dapat juga berkonsultasi berkenaan dengan produksi dan pemasaran. Tim pelaksana siap siaga dalam membantu mitra yang memiliki kendala dalam produksi maupun pemasaran.

Pelaksanaan Kegiatan

1. Tahap Persiapan

- a. Survey pendahuluan untuk melihat potensi mitra yaitu warga dan kelompok perikanan serta modal internal yang dimiliki untuk dimanfaatkan semaksimal mungkin dalam pelaksanaan pengabdian.
- b. Rapat koordinasi tim pelaksana pengabdian untuk menyusun kebutuhan dan tahapan kegiatan yang akan dilalui selama periode pengabdian berlangsung
- c. Melakukan koordinasi dengan BPP Kecamatan Sindangkasih, perangkat desa wanasigra, selaku lembaga yang membina kelompok perikanan dan pemilik wilayah kerja dimana mitra kegiatan berada
- d. Mengkaji kebutuhan sarana dan prasarana sebagai persiapan dalam menyusun perencanaan program pengabdian kepada masyarakat

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah dilakukannya studi pendahuluan melalui survey, rapat koordinasi dan rapat kebutuhan sarpras tentang potensi apa saja yang terdapat di desa wanasigra, selanjutnya dilakukanlah pemberian materi kepada mitra dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Pemberian materi yang pertama diberikan oleh Dr. Sri Tirta Madawistama, M.Pd dengan tema materi yaitu Potensi lahan produktif perikanan, materi selanjutnya oleh Dr. Khomsatun Ni'mah, M.Pd dengan tema Inkubator Bisnis bisnis, materi berikutnya tentang analisis kelayakan usaha perikanan secara sederhana oleh Dian Kurniawan, M.Pd, materi terakhir yaitu Strategi pemasaran perikanan secara online yang akan disampaikan oleh Yeni Heryani, M.Pd.

3. Tahap Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan secara periodik untuk membina serta mendampingi mitra sehingga berhasil dalam pengadaan depot ikan segar. Diharapkan melalui pendampingan yang intens dapat menjadikan mitra lebih semangat dalam memanfaatkan lahan rumahnya untuk hal hal yang inovatif dan berkelanjutan.

4. Tahap Evaluasi

Tahap kegiatan evaluasi dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu: 1) Tahap evaluasi sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian, pada tahap ini tim pengabdian berembuk rapat mengecek dan mengevaluasi apakah mitra sanggup melaksanakan kegiatan, apakah mitra antusias, apakah tingkat kerjasama tim dengan mitra dapat terjalin dengan baik. 2) Tahap evaluasi saat pelaksanaan kegiatan, apakah mitra mampu memahami, terhadap materi kegiatan, apakah mitra mampu memaknai serta mengimplementasikannya, apakah mitra mampu menghasilkan produksi yang baik dari proses implementasinya, 3) Tahap evaluasi setelah semua kegiatan selesai, yaitu apakah mitra mampu meningkatkan potensi pekarangan rumahnya, apakah mitra mampu meningkatkan ketahanan pangan, ekonomi serta kewirausahaannya, apakah mitra mampu membuka peluang bisnisnya, apakah mitra mampu berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Skema Pengembangan Ekonomi dan Kewirausahaan (PbM-PPEK) dengan judul **“Pemberdayaan Kelompok Saung Ikan Thindie melalui Pengadaan Depot Ikan Segar dalam Mendukung Perekonomian dan Kewirausahaan pada Masyarakat Desa Wanasigra Kecamatan Sindangkasih”** dilaksanakan dari mulai persiapan, pelaksanaan, pendampingan, evaluasi dan pelaporan.

1. **Persiapan**

Tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh tim adalah merancang dan Menyusun bahan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat wanasigra. Selanjutnya berkoordinasi dengan ketua RT dan RW setempat dan selanjutnya diarahkan dan dipertemukan dengan Ketua Pemuda Produktif AI – Fata dan Pembina serta Penasehat Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) yang Bernama Neureus Desa Wanasigra, pertemuan tersebut mendiskusikan rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian, yang meliputi tempat pelaksanaan, waktu pelaksanaan serta saran prasarana penunjang lainnya.

2. **Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian ini dimulai pada Awal Mei 2023 dengan menyediakan segala bahan keperluan pengabdian yaitu pembelian semen, batu bata merah, pasir, pasir cor, batu split cor, papan cor, damdex multifungsi, pipa BD 4” , Pipa Chamber bawah 2” , Pipa Diffuser + aerasi chamber 1/2” , kran chamber, Knee L chamber bawah 2” , BD + diffuser 4” , skimmer 4” to 2” , dop tutup skimmer 4” , Water Proofing.

3. **Pendampingan**

Kegiatan pendampingan dilakukan dalam upaya memberikan pengetahuan kepada masyarakat desa wanasigra bahwa Depot Ikan Segar yaitu bertambahnya pengetahuan warga dan kelompok perikanan melalui Pengelolaan Budidaya Perikanan dari hulu ke hilir, Mengenal dan bertambahnya pengetahuan warga dan kelompok tani tentang inovasi sistem Pengelolaan Budidaya Perikanan dari hulu ke hili, Meningkatnya kreativitas warga dan kelompok pertanian dalam Pengelolaan Budidaya Perikanan dari hulu ke hili, Mitra mampu menghasilkan hasil perikanan yang berkelanjutan.



Gambar 1. Proses Pembuatan



Gambar 2. Pendampingan

4. **Evaluasi**

Tim pengabdian secara rutin memantau serta mengecek perkembangan kegiatan setiap dua minggu sekali. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan mengetahui kondisi depot ikan segar dan proses pengelolaan secara ekonomi melalui kewirausahaan. Hasil pemantauan tidak ada kendala yang berarti dan hasilnya sangat

memuaskan, hal tersebut dikarenakan depot ikan selalu diberikan perawatan yang baik sehingga menghasilkan produksi ikan segar maksimal.

5. Pelaporan

Dari awal hingga berakhirnya kegiatan pengabdian, masyarakat desa wanasisgra sangat antusias mengikuti setiap program kegiatan yang diberikan oleh tim. Masyarakat desa wanasisgra merasa sangat terbantu karena mereka merasa mendapatkan ilmu dalam membuat, mengelola dan berwirausaha. Selain ilmu yang mereka dapatkan juga terbantu dalam hal ketahanan pangan, juga dapat meningkatkan perekonomian secara finansial dari hasil penjualan ikan segar tersebut. Melalui wawancara, mitra merasa puas terhadap pengabdian yang dilaksanakan oleh tim. Mitra merasakan banyak sekali manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Mitra juga mengucapkan banyak terimakasih kepada tim pengabdian dari Universitas Siliwangi, khususnya kepada LP2M-PMP Universitas Siliwangi yang sudah memberikan segala fasilitas dalam kegiatan pengabdian ini.

KESIMPULAN

Dari Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Bertambahnya pengetahuan warga dan kelompok tani melalui pengadaan depot ikan segar.
- b. Bertambahnya pengetahuan warga dan kelompok tani tentang inovasi sistem sederhana dalam mengelola depot ikan.
- c. Meningkatnya keterampilan serta kreativitas warga dan kelompok tani dalam pemanfaatan lahan kosong untuk dijadikan depot sehingga lebih produktif dilihat dari ketersediaan ikan segar yang meningkat.
- d. Mitra mampu menyediakan ikan segar sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan belajar berwirausaha yang berkelanjutan
- e. Mitra merasa sangat terbantu karena selain dari mendapatkan ilmu dalam hal perancangan dan pengadaan depot ikan segar, juga merasa terbantu dalam meningkatkan ketahanan pangan dan perekonomian.
- f. Warga dan kelompok tani desa wanasisgra terlihat lebih mandiri sehingga dapat dikatakan mereka telah mampu menjaga ketahanan pangan untuk jangka panjang.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka tim pengabdian menyarankan untuk melakukan kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dan ketahanan pangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM-PMP Universitas Siliwangi Tasikmalaya yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2012). Pengantar Gizi Masyarakat. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Balai Riset Pemulihan Ikan (2016). Mewujudkan sektor kelautan dan perikanan Indonesia yang mandiri, maju, kuat dan berbasis kepentingan nasional” Dalam hal ini, visi BRPSDI mendukung visi KKP sesuai dengan tugas fungsinya. BRPSDI.
- Ciptanto, Sapto. (2010). Top 10 Ikan Air Tawar - Paduan Lengkap Pembesaran Secara Organik di Kolam Air, Kolam Terpal, Keramba dan Jala Apung. Yogyakarta : Lily Publisher
- Nurdyana E, Rosyid A, Boesono H. (2013). Strategi Peningkatan Pemanfaatan Fasilitas Dasar dan Fasilitas Fungsional Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tegalsari Kota Tegal. Jurnal Resources Utilization Management and Technology. 2(2): 35-45
- Parmendagri (2007) Peraturan Menteri Dalam Negeri No.42 Tahun 2007 Tentang Pasar Desa. Jakarta: Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia (2012). Kepelabuhanan Perikanan. Kementerian Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia (2017). Rencana Aksi Percepatan Pembangunan Industri Perikanan Nasional
- Rahmani, (2019). Upaya Pemerintah untuk Mewujudkan Masyarakat Kuat, Sehat dan Cerdas. Dinas Perikanan Kabupaten Banjar